

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN
MORAL AGAMA ANAK KELOMPOK A DI TK IKAL
DOLOG BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Fatimah

Nim : 1611070002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fatimah
Nim : 1611070002
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Moral
Agama Anak Kel. A di *TK Ikal Dolog* Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana

Banda Aceh, 15 September 2020

Pembimbing I,



Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd
NIDN : 0125107902

Pembimbing II,



Millata Zamana, M.A
NIDN : 1331038901

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN : 1306108501

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Definisi Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Hakekat AUD	10
2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini	10
2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini	11
2.1.3 Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	12
2.1.4 Aspek Perkembangan Anak.....	13
2.2 Guru	16
2.2.1 Pengertian Guru	16
2.2.2 Peran Guru	16
2.2.3 Tugas Guru	19
2.2.4 Fungsi Guru	21
2.3 Perkembangan Moral Agama	23
2.3.1 Pengertian Moral.....	24
2.3.2 Pengertian Agama	26
2.3.3 Pengertian Moral Agama	28
2.3.4 Fungsi dan Jenis Moral	32
2.3.5 Fungsi dan Jenis Agama	34
2.4 Kajian Penelitian yang Relevan.....	36
2.5 Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu penelitian.....	41
3.3 Subjek penelitian	41
3.4 Sumber Data.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.1.1 Sejarah Berdirinya TK Ikal Dolog	47
4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Tenaga Pendidikan TK Ikal Dolog....	49

4.2 Hasil Penelitian.....	51
4.2.1 Hasil Wawancara.....	51
4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Agama Anak Kelompok A di TK Ikal Dolog Banda Aceh	59
BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASA	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan adalah hak setiap warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini. Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yamin, 2012: 1).

Pendidikan merupakan salah satu upaya pelestarian moralitas yang sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa. Kehidupan suatu bangsa membutuhkan pendidikan sebagai salah satu alat untuk mencetak generasi yang bermutu. Pendidikan dalam hal ini tidak bisa terlepas dari peran pendidikan anak usia dini yang memberikan bimbingan dan pengenalan mengenai nilai agama dan moral kepada anak sejak awal masa pertumbuhan. Pendidikan seharusnya mampu

menghadirkan generasi yang bermoral dan berkarakter kuat karena manusia sesungguhnya dapat dididik. Manusia adalah *animal seducandum*. Artinya, manusia adalah binatang yang harus dan dapat dididik. Aristoteles mengatakan, sebuah masyarakat yang budayanya tidak memperhatikan pentingnya mendidik *good habits* (melakukan kebiasaan berbuat baik) akan menjadi masyarakat yang terbiasa dengan hal buruk (Hidayat, 2015: 25). Oleh karena itu pengembangan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting dan diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan bermartabat. Dapat disimpulkan bahwa setiap program kegiatan belajar di taman kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, dalam kegiatan di taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun (Kemendikbud, 2013). Pendidikan Taman Kanak-kanak yang merupakan sub sistem pendidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meletakkan dasar pendidikan bagi generasi mendatang, karena merupakan tahapan awal dari proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa yang handal sehingga dapat mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi. Sehingga

diperlukan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa setiap program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya.

Mujtahid (2011) dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang

melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia ini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak, bahwa usia dini merupakan masa emas yang tidak akan terulang, karena merupakan masa paling dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. Masa usia dini juga disebut dimana pada masa ini di tandai oleh pada masa keemasan (*Golden Age*) merupakan tempat pembangunan pondasi belajar yang pertama dan utama bagi anak yang disebut oleh Fadillah (2011 : 35). Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi

anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan, pada bulan Oktober 2019 bahwa : 1). Peran guru baik dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak pada kelompok A di *Tk Ikal Dolog*. 2). Guru berdekatan langsung dengan anak melalui pembiasaan berdoa bersama sebelum belajar, sebelum makan, sesudah makan, dan lain-lain. 3). Mengajar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang lebih menarik seperti buku cerita, majalah. 4). Menggunakan metode seperti metode bercerita, bernyanyi, tanya jawab, bercakap-cakap, bermain peran agar perkembangan moral agama pada anak semakin meningkat. 5). Peran guru dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak guru harus memberikan contoh yang baik seperti mengajarkan tentang agama, karakter positif seperti tingkah laku agar perkembangan moral agamanya semakin meningkat dan melekat pada diri seorang anak sesuai dengan tahap usia anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat.

Selain itu pengembangan moral dan nilai agama juga sangat penting dalam perbaikan kondisi suatu bangsa. Oleh karena itu penelitian ini berusaha menggali strategi dalam ajaran Islam yang efektif dalam membentuk karakter positif dalam diri seorang anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau alternatif mengenai strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat suatu penelitian dengan judul : “ Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Agama Anak Kelompok A di TK Ikal Dolog”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru kelompok A di TK Ikal Dolog dengan ruang lingkup penelitian yang sudah diidentifikasi hanya membahas bagaimana Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Agama Anak Kelompok A di TK Ikal Dolog.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka ditarik rumusan masalah : “Bagaimana Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Agama Anak Kelompok A di TK Ikal Dolog?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Agama Anak Kelompok A di TK Ikal Dolog”.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini berguna sebagai khazanah ilmu pengetahuan bidang pengetahuan formal dan non formal sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

2. Bagi peneliti, untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi permasalahan yaitu Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Agama Anak Kelompok A.
3. Bagi Penulis
 - 1) Menambah wawasan perspektif penulis
 - 2) Menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang telah dipelajari
4. Bagi guru
 - 1) Mempermudah peran guru dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak
 - 2) Memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan moral agama anak.
5. Bagi Sekolah
 - 1) Menemukan sistem pembelajaran yang tepat bagi anak didik.
 - 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Guru adalah Guru Sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan

perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

2. Moral Agama Merupakan aturan kesusilaan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab (berupa ajaran baik dan buruk, perbuatan, dan kelakuan atau akhlaq). Dengan adanya sistem atau prinsip kepercayaan kepada adanya kekuasaan mengatur yang bersifat luar biasa yang berisi norma-norma atau peraturan yang menata bagaimana cara manusia berhubungan dengan Tuhan dan bagaimana manusia hidup yang berkelanjutan sampai sesudah manusia itu mati.